

KARYA ILMIAH AKHIR

**PENERAPAN LATIHAN BERKENALAN PADA PASIEN DENGAN SKIZOFRENIA
DALAM MENGATASI GEJALA ISOLASI SOSIAL DI RUMAH SAKIT KHUSUS
DAERAH DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN : *CASE REPORT***

*Laporan ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
untuk mendapatkan gelar Ners*



Oleh:

NUR FITRA ARMADANI

R014222021

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN LATIHAN BERKENALAN PADA PASIEN DENGAN SKIZOFRENIA
DALAM MENGATASI GEJALA ISOLASI SOSIAL DI RUMAH SAKIT KHUSUS
DAERAH DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN : *CASE REPORT***

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada :

Hari/Tanggal : Rabu/10 Januari 2024
Pukul : 09.00 WITA – Selesai
Tempat : KP 106 Fakultas Keperawatan UNHAS

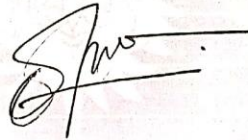
Oleh

**NUR FITRA ARMADANI
R014222021**

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Dosen Pembimbing



**Akbar Harisa, Skep.,Ns.,PMNC.MN
NIP: 19801215 201212 1 003**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Profesi Ners

Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



**Syahra Ningrat, S.Kep., Ners., M.Kep., Sp.Kep.MB.
NIP 198310162020053001**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH AKHIR

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Fitra Armadani

NIM : R014222021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini benar-benar merupakan hasil karya diri sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan karya ilmiah ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi seberat-beratnya atas tindakan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Nur Fitra Armadani

ABSTRAK

Nur Fitra Armadani. R014222021. **PENERAPAN LATIHAN BERKENALAN PADA PASIEN DENGAN SKIZOFRENIA DALAM MENGATASI GEJALA ISOLASI SOSIAL DI RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN : *CASE REPORT***, dibimbing oleh Akbar Harisa

Latar belakang: Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis yang paling banyak ditemui di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Salah satu gejala yang muncul pada penderita skizofrenia yaitu isolasi sosial. Isolasi sosial adalah keadaan di mana seorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Gejala ini disertai adanya perasaan kesepian, ditolak, tidak diterima, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain. Oleh karena itu penanganan perlu diberikan untuk menghindari komplikasi yang lebih lanjut. Salah satu cara menangani penderita isolasi sosial adalah menggunakan penerapan latihan berkenalan yang merupakan bagian dari sebuah sosialisasi. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh penerapan latihan berkenalan dalam mengatasi gejala isolasi sosial di Ruang Palm RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. **Metode:** Penulisan ini merupakan sebuah studi kasus dalam bidang keperawatan jiwa, melalui metode pendekatan asuhan keperawatan komprehensif dengan menerapkan intervensi latihan berkenalan. Studi kasus ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dari tanggal 11 Desember-15 Desember 2023, dilakukan pada 1 pasien dengan gejala isolasi sosial di ruang perawatan Palm Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. **Hasil:** Pada studi kasus ini didapatkan hasil bahwa penerapan latihan berkenalan dapat mengatasi gejala isolasi sosial yang dibuktikan dengan adanya penurunan tanda dan gejala secara signifikan dari 11 gejala menurun menjadi 2 gejala setelah diterapkan selama empat kali pertemuan. **Kesimpulan:** Latihan/ terapi berkenalan secara signifikan berpengaruh dalam mengatasi gejala isolasi sosial. Latihan ini bertujuan membantu pasien untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara bertahap. **Saran:** Latihan berkenalan ini dapat dilakukan dengan frekuensi yang lebih lama secara teratur, terstruktur dan berkala untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan gejala yang muncul akan semakin berkurang.

Kata kunci: Skizofrenia, Isolasi Sosial, Latihan Berkenalan

ABSTRACT

*Nur Fitra Armadani. R014222021. **APPLICATION OF INTRODUCTION EXERCISES TO PATIENTS WITH SCHIZOPHRENIA IN OVERCOMING THE SYMPTOMS OF SOCIAL ISOLATION IN A SPECIAL HOSPITAL IN THE DADI REGION, SOUTH SULAWESI PROVINCE: CASE REPORT**, supervised by Akbar Harisa*

Background: Schizophrenia is a chronic mental disorder that is most commonly found throughout the world, especially Indonesia. One of the symptoms that appear in schizophrenia sufferers is social isolation. Social isolation is a condition where an individual experiences a decline or is even completely unable to interact with other people around him. These symptoms are accompanied by feelings of loneliness, rejection, not being accepted, and being unable to build meaningful relationships with other people. Therefore, treatment needs to be given to avoid further complications. One way to deal with sufferers of social isolation is to use acquaintance training which is part of socialization. **Objective:** to determine the effect of implementing acquaintance training in overcoming symptoms of social isolation in the Palm Room of RSKD Dadi, South Sulawesi Province. **Method:** This writing is a case study in the field of psychiatric nursing, using a comprehensive nursing care approach method by implementing an acquaintance training intervention. This case study was carried out over 4 meetings from 11 December to 15 December 2023, carried out on 1 patient with symptoms of social isolation in the Palm treatment room at the Dadi Regional Special Hospital, South Sulawesi Province. **Results:** In this case study, the results showed that the implementation of the introduction exercise could overcome the symptoms of social isolation as evidenced by a significant reduction in signs and symptoms from 11 symptoms to 2 symptoms after being implemented for four meetings. **Conclusion:** Acquaintance training/therapy has a significant effect in overcoming symptoms of social isolation. This exercise aims to help patients be able to communicate and interact gradually. **Suggestion:** This familiarization exercise can be done with a longer frequency in a regular, structured and periodic manner to get more accurate results and the symptoms that appear will decrease.

Keywords: Schizophrenia, Social Isolation, Acquaintance Exercise

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir (KIA) yang berjudul **“Penerapan Latihan Berkenalan Pada Pasien Dengan Skizofrenia Dalam Mengatasi Gejala Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan : *Case Report*”**, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi profesi Ners di Universitas Hasanuddin.

Proses penyusunan KIA ini tentunya memiliki banyak hambatan dan kesulitan. Namun adanya bimbingan, bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan KIA ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga antara lain kepada:

1. Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Syahrul Ningrat, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.KMB. sebagai Ketua Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC.,MN, Nurlaila Fitriani, S.Kep.,Ns.,M.Kep..Sp.Kep.J, Prof. Dr. Ariyanti Saleh, SKp.,M.Si, Dr. Hastuti,S.Kep.,Ns.,M.Kes. selaku dosen pembimbing dan penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Dosen pembimbing akademik Andina Setyawati, S. Kep.,Ns., M. Kep yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
5. Keluarga tercinta, Mama, Bapak, Kak Akbar, Ferdi, dan semua keluarga tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan finansial dan mental kepada penulis selama ini.
6. Teman-teman penulis, Nuge, Ainun, Fira, Asrina, Ina, Liya, Elin, Pak Guru yang jauh disana, serta teman-teman lain yang selalu mendukung, menghibur dan memotivasi penulis selama penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih telah menemani dan menguatkan dari awal perjalanan sampai akhir.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya yang turut membantu dalam penyusunan tugas akhir ini. Dari semua bantuan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat,

hidayah, dan karunia-Nya kepada hamba-Nya yang selalu membantu dan meringankan beban sesama umat.

Penyusunan KIA ini sangat disadari oleh penulis jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis agar KIA ini dapat dibuat lebih baik lagi. Akhir kata mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf penulis.

Makassar, 22 Januari 2024

Nur Fitra Armadani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KIA.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Skizofrenia.....	3
B. Isolasi Sosial.....	3
C. Latihan Berkenalan.....	4
BAB III DESKRIPSI KASUS	
A. Alasan Masuk.....	5
B. Keluhan Utama.....	5
C. Faktor Predisposisi.....	5
D. Psikososial.....	6
E. Status Mental.....	6
F. Pemeriksaan Fisik.....	6
G. Terapi Medik.....	6
H. Diagnosa Keperawatan.....	6
I. Intervensi Keperawatan.....	6
J. Implementasi Keperawatan.....	7
K. Evaluasi Keperawatan.....	7
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Skizofrenia dan Akibatnya.....	10
B. Latihan Berkenalan.....	11
C. Tanda dan Gejala Isolasi Sosial Setelah Diberikan Intervensi.....	12
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap dirinya sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungannya. Seseorang yang tidak dapat mempertahankan kesehatan jiwa akan berdampak pada kemampuan secara fisik, mental, spiritual dan sosial dalam berinteraksi, dan sulit mengatasi tekanan (Budi Anna Keliat et al., 2019). Kondisi kesehatan yang menunjukkan perubahan perilaku, pola pikir, dan emosi maupun gabungan dari ketiganya dapat menjadi tanda seseorang mengalami gangguan jiwa (Tanjung & Pardede, 2020). Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi seseorang mengalami hambatan dalam melaksanakan peran sosial dan aktivitas sehari-hari sebagai akibat dari perubahan fungsi jiwa dengan pola pikir, emosi dan perilaku yang abnormal (Kemenkes, 2023). Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa yang termasuk dalam gangguan jiwa antara lain, depresi, gangguan bipolar, demensia, gangguan perkembangan, serta skizofrenia dan psikosis (WHO, 2022a).

Tercatat pada tahun 2019, 1 dari setiap 8 orang atau 970 juta orang di seluruh dunia hidup dengan masalah gangguan jiwa, salah satunya Skizofrenia yang mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau setidaknya 1 dari 300 orang (0.32%) di seluruh dunia (WHO, 2022b). Sementara di Indonesia didapatkan data bahwa 9.8% (706.688) penduduk mengalami gangguan mental emosional, dan tercatat sebanyak 6.7% (282.654) penduduk mengalami skizofrenia. Sedangkan di Sulawesi selatan sendiri, ditemukan sekitar 8.8% atau sebanyak 8.677 penduduk mengalami skizofrenia (Kemenkes, 2019). Pada penderita skizofrenia gejala seperti stres dan ketakutan yang berlebihan, hilangnya dukungan sosial, isolasi dan hambatan dalam penggunaan obat-obatan dapat terjadi. Selain itu, penderita akan lebih rentan terhadap beberapa aspek seperti penelantaran, pelecehan dan pengucilan (WHO, 2022b)

Gejala umum skizofrenia terbagi atas gejala positif (peningkatan atau distorsi fungsi normal) dan gejala negatif (menolak atau kehilangan fungsi). Gejala positif seperti delusi dan halusinasi, sedangkan gejala negatif berupa penurunan atau hilangnya kemauan, motivasi, penarikan diri dari sosial, dan lain-lain (NIMH, 2021). Selain itu, Gejala negatif ini bisa berupa, sulit tidur, mudah tersinggung, kurang fokus, jarang nya sosialisasi dengan teman hingga isolasi sosial.

Isolasi sosial adalah keadaan ketika seseorang mengalami penurunan atau bahkan tidak mampu berinteraksi dengan orang lain dan sekitarnya. Gejala ini disertai adanya perasaan kesepian, ditolak, tidak diterima, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (B. A. Keliat et al., 2022). Isolasi sosial jika tidak ditangani sedini mungkin dapat

menimbulkan halusinasi, pasien dapat berisiko menciptakan dunianya sendiri dalam bentuk halusinasi karena menyendiri dalam waktu yang lama (Yasin et al., 2021). Untuk mencegah perkembangan gangguan ke arah yang semakin parah maka intervensi dan penanganan isolasi sosial dengan skizofrenia ini perlu dilakukan sedini mungkin. Penanganan gangguan skizofrenia membutuhkan berbagai pendekatan selain dengan obat-obatan, tetapi juga dengan terapi-terapi baik terapi individu, kelompok, maupun keluarga (Azizah et al., 2016).

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di ruang perawatan Palm didapatkan data sebagian besar pasien mengalami Skizofrenia dengan gejala Isolasi Sosial. Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat dituntut untuk mampu memberikan standar pelayanan asuhan keperawatan khususnya di bidang keperawatan jiwa. Salah satu tindakan keperawatan yang diberikan yaitu terapi generalis. Strategi pelaksanaan terapi generalis untuk pasien isolasi sosial yaitu dengan, melatih cara berkenalan.

Terapi berkenalan termasuk dalam terapi lingkungan, tujuan dilakukannya penerapan dengan cara berkenalan pada pasien isolasi sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasinya memperkenalkan diri dan menanyakan alamat orang lain (Yasin et al., 2021). Pada penelitian lain dijelaskan bahwa, proses berkenalan yang ada dalam strategi pelaksanaan berhasil diterapkan pada pasien dengan isolasi sosial selama 3 hari dengan 2 kali pertemuan setiap harinya mampu memberikan kemajuan dalam bersosialisasi secara bertahap (Piana et al., 2022). Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan latihan berkenalan dalam mengatasi gejala isolasi sosial di Ruang Palm RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Skizofrenia

Skizofrenia adalah gangguan mental berat yang memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan berperilaku. Kebanyakan pasien skizofrenia mengalami defisit keterampilan sosial, yang menyebabkan kesulitan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, sulit memenuhi peran sosial (misalnya pekerjaan, pasangan) atau untuk memenuhi kebutuhan (Mahrous et al., 2017). Skizofrenia disebabkan oleh banyak faktor seperti kerentanan biologis spesifik (diatesis), yang dipicu oleh kondisi stress lalu menimbulkan gejala-gejala skizofrenia. Kondisi stress tersebut berupa faktor genetik, biologis, kondisi patologis dan lingkungan sosial. Interaksi kompleks antara faktor tersebut yang menjadi penyebab timbulnya skizofrenia pada diri seseorang (NIMH, 2021).

Gejala umum skizofrenia terbagi atas gejala positif (peningkatan atau distorsi fungsi normal) dan gejala negatif (menolak atau kehilangan fungsi). Gejala positif seperti delusi dan halusinasi, sedangkan gejala negatif berupa penurunan atau hilangnya kemauan, motivasi, penarikan diri dari sosial, dan lain-lain (NIMH, 2021). Selain itu, Gejala negatif ini bisa berupa, sulit tidur, mudah tersinggung, kurang fokus, jarang bersosialisasi dengan teman hingga isolasi sosial. Isolasi sosial adalah keadaan ketika seseorang mengalami penurunan atau bahkan tidak mampu berinteraksi dengan orang lain dan sekitarnya. Gejala ini disertai adanya perasaan kesepian, ditolak, tidak diterima, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (B. A. Keliat et al., 2022).

B. Isolasi Sosial

Isolasi sosial adalah keadaan di mana seorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Kondisi seperti merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (Budi Anna Keliat et al., 2019). Isolasi sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada faktor biologis meliputi adanya faktor herediter dimana ada riwayat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Selain itu, seringkali mengalami kegagalan yang berulang dalam mencapai keinginan/harapan, hal ini mengakibatkan terganggunya konsep diri, yang pada akhirnya akan berdampak dalam membina hubungan dengan orang lain (Nurhalimah, 2016). Perilaku isolasi sosial timbul akibat adanya perasaan bersalah atau menyalahkan lingkungan, sehingga pasien merasa tidak pantas berada di antara orang lain dilingkungannya. Kurangnya kemampuan komunikasi,

merupakan data pengkajian keterampilan verbal pada pasien dengan masalah solasi sosial (Yusuf et al., 2015).

Tanda dan gejala isolasi sosial dapat dinilai dari ungkapan pasien yang menunjukkan penilaian negatif tentang hubungan sosial dan didukung dengan data hasil observasi. Pasien mengungkapkan tentang, perasaan sepi, perasaan tidak aman, perasan bosan dan waktu terasa lambat, ketidakmampuan berkonsentrasi, perasaan ditolak, banyak diam, Tidak mau bicara, menyendiri, tidak mau berinteraksi, tampak sedih, ekspresi datar dan dangkal dan kontak mata kurang (Nurhalimah, 2016). Untuk mencegah perkembangan gangguan ke arah yang semakin parah maka intervensi dan penanganan perlu diberikan. Salah satu tindakan keperawatan yang diberikan yaitu terapi generalis.

C. Latihan Berkenalan

Terapi generalis merupakan terapi yang umum diberikan pada pasien dengan gangguan jiwa. Strategi pelaksanaan terapi generalis untuk pasien isolasi sosial yaitu dengan, melaksanakan rencana asuhan keperawatan yang terdiri dari 5 strategi implementasi, dengan tindakan pertama mendekati prinsip membangun hubungan saling percaya untuk memberikan rasa saling percaya antara pasien dan perawat. Perawat akan lebih mudah dalam melaksanakan asuhan keperawatan jika rasa saling percaya sudah terbentuk. Tindakan selanjutnya membantu pasien mengenali penyebab Isolasi Sosial, membantu pasien mengenali keuntungan berinteraksi dan kerugian jika tidak berinteraksi dengan orang lain, mengajari pasien berkenalan, mengajari pasien berinteraksi secara bertahap (mengenal orang pertama), melatih pasien berinteraksi secara bertahap yaitu mengenal dua orang atau berkelompok.

Terapi berkenalan termasuk dalam terapi lingkungan, tujuan dilakukannya penerapan dengan cara berkenalan pada pasien isolasi sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasinya memperkenalkan diri dan menanyakan alamat orang lain (Yasin et al., 2021). Pada penelitian lain dijelaskan bahwa, proses berkenalan yang ada dalam strategi pelaksanaan berhasil diterapkan pada pasien dengan isolasi sosial selama 3 hari dengan 2 kali pertemuan setiap harinya mampu memberikan kemajuan dalam bersosialisasi secara bertahap (Piana et al., 2022). Menurut Yasin et al (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, berkenalan adalah hal dasar yang menjadi awal klien belajar berinteraksi dengan orang lain yang berguna untuk membangun kepercayaan, dan langkah ke tahap sosialisasi selanjutnya.